

Received: October 2020

Accepted: November 2020

Published: December 2020

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017- 2019)

**Akhmad Darmawan¹, Bagas Akbar Dwi Pangestu Rimbawan², Dwi Vina Rahmawati³,
Bima Cinintya Pratama⁴**

Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Jl. KH. Ahmad Dahlan, Dusun III, Dukuhwaluh,
Kec. Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53182
akhmaddarmawan@ump.ac.id

ABSTRACT

The purpose of the empirical study is to examine and analyze the effect of Profitability, Leverage, and Audit Quality on tax avoidance with Company Size as a moderating variable. The empirical research sample is a banking company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2019 with 22 company samples. This study uses multiple regression analysis as hypothesis testing. The results of empirical research are (1) Profitability has a significant negative effect on tax avoidance, (2) Leverage has no effect on tax avoidance, (3) Audit quality has no effect on tax avoidance.

Keywords: *Profitability, Leverage, Audit Quality, Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu pemasukan bagi suatu negara yang dibayarkan oleh warganya yang bersifat wajib dan nantinya akan digunakan untuk kepentingan suatu negara tersebut. Pajak adalah iuran masyarakat kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan umum (Undang-Undang) dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran umum berhubung tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan (Prof. Dr.P.J.A Adriani, 2013). Pajak bagi perusahaan merupakan beban yang harus dibayar dan akan mengurangi laba bersih. Perbedaan kepentingan dari fiskus yang menginginkan penerimaan pajak yang besar dan kontinyu tentu bertolak belakang dengan kepentingan dari perusahaan yang menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin (Handayani, 2018). Hal inilah yang menyebabkan banyak dari masyarakat bahkan perusahaan yang melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Teori Agensi

Konsep *agency theory* menurut Anthony & Govindarajan, 2011 adalah hubungan atau kontak antara principal dan agent. Teori agensi mengasumsikan bahwa masing-masing bagian termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga dapat menimbulkan konflik antara principal

dan agent. Pada hal ini Fiskus bertindak sebagai Principal dan Wajib Pajak Badan sebagai Agent yang mematuhi peraturan pajak yang berlaku (Siagian & Tresnaningsih, 2011).

Trade Off Theory

Trade Off Theory menjelaskan adanya hubungan antara pajak, risiko kebangkrutan dan penggunaan utang yang disebabkan keputusan struktur modal yang diambil perusahaan. Teori ini merupakan keseimbangan antara keuntungan dan kerugian atas penggunaan utang, dimana dalam keadaan pajak nilai perusahaan akan naik minimal dengan biaya modal yang minimal. (Kartika, 2016). Brigham dan Houton (2009) menyatakan bahwa model trade off theory menggambarkan struktur modal yang optimal dapat ditentukan dengan menyeimbangkan manfaat pembiayaan utang dengan masalah yang disebabkan oleh potensi kebangkrutan.

Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)

Menurut Pohan (2013:23) penghindaran pajak adalah salah satu upaya perlawanan pajak aktif, yaitu semua usaha dan perbuatan yang secara langsung ditunjukkan kepada fiskus dan bertujuan menghindari pajak. Penghindaran pajak dipenelitian ini diukur dengan menggunakan rasio Cash Effective Tax Rate (CETR). CETR menjelaskan rasio antara pembayaran pajak yang dibayarkan perusahaan dari laba perusahaan sebelum pajak. Ketika CETR naik maka penghindaran pajak turun begitu juga sebaliknya (Agustina dan Aris, 2016).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Sudana, 2012). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia profitabilitas adalah kemampuan kemungkinan untuk mendatangkan keuntungan (memperoleh laba). Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan sebaliknya jika semakin buruk rasio profitabilitas maka semakin rendah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Fahmi, 2014).

H₁: *Profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap tax Avoidance

Leverage

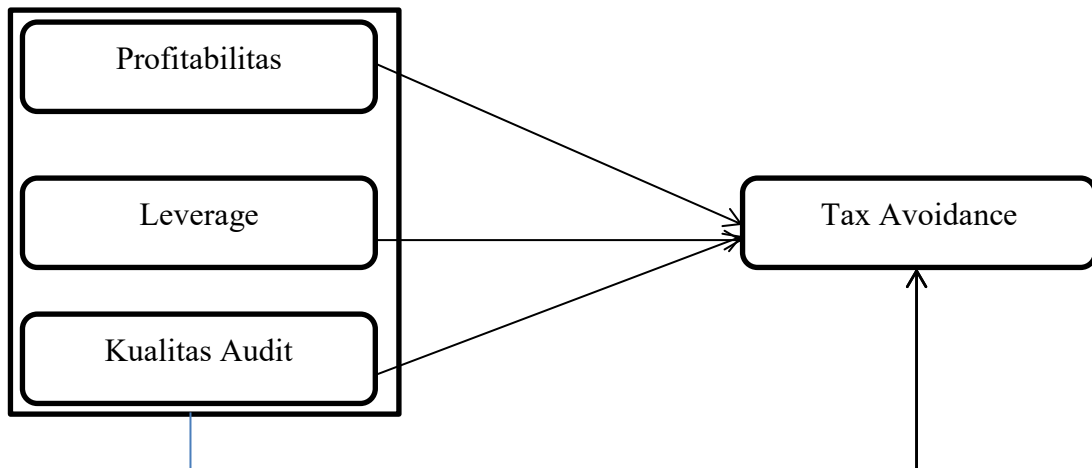
Leverage adalah jumlah utang yang akan digunakan untuk dapat membiayai ataupun membeli aset-aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang lebih besar dari equity yang dikatakan ialah sebagai perusahaan dengan tingkat leverage yang sangat tinggi (Fakhrudin, 2008). Nilai rasio leverage yang tinggi dianggap mempunyai banyak utang kepada pihak eksternal. Akibatnya kondisi tersebut mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan praktik income smoothing (Tampubolon, 2005). Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti (2009) menyatakan bahwa leverage yang tinggi mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan pengelolaan laba.

H₂: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax Avoidance*

Kualitas Audit

Kualitas Audit adalah kualitas audit adalah pemeriksaan yang sistematis dan independensi untuk menentukan aktivitas, mutu dan hasilnya sesuai dengan pengaturan yang telah direncanakan dan apakah pengaturan tersebut diimplementasikan secara efektif dan sesuai dengan tujuan (Simanjuntak 2008).

H₃: *Kualitas Audit* berpengaruh signifikan terhadap *tax Avoidance*.



Gambar 1. Kerangka Pikir

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 yaitu 43 Perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan metode purposive sampling. Berdasarkan kriteria, diperoleh sampel sebanyak 22 perusahaan setiap tahunnya. Sehingga jumlah sampel secara keseluruhan untuk periode 3 tahun adalah sebanyak 60 observasi. Variabel penelitian dan definisi operasional dalam penelitian ini adalah : (1) *Tax Avoidance*. Menurut Mudrajad (dalam Agusti, 2014) variabel terikat (dependent variable) adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*. Pengukuran *tax avoidance* menggunakan alat ukur *cash effective tax rate (CETR)*. Pengukuran menggunakan *cash effective tax rate (CETR)* ini baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan karena *CETR* juga menggambarkan semua aktivitas *tax avoidance* yang mengurangi pembayaran pajak kepada otoritas perpajakan. Dalam penelitian ini yang di gunakan untuk mengukur *tax avoidance* menggunakan rasio menurut Agusti, (2014) rumus *cash effective tax rate*. sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Leverage

Leverage adalah rasio yang mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek membiayai aktiva perusahaan. Leverage diukur dengan *total debt to equity ratio*. Dalam penelitian ini yang di gunakan untuk mengukur leverage menggunakan rasio menurut (Fahmi, 2014:75) rumus *debt to equity ratio* sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$$

Profitabilitas

Mengukur profitabilitas peneliti menggunakan rasio return on assets. Peneliti menggunakan rasio return on assets karena mampu menjadi alat ukur prestasi manajemen yang sensitif terhadap kondisi keuangan perusahaan. Selain itu sangat mudah dalam penghitungan dan pemahaman. Menurut Fahmi (2014: 83) rumus return on assets yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Kualitas Audit

Kualitas Audit sering dikaitkan dengan ukuran KAP, dimana KAP yang tergolong big four memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan non big four (Sari et al., 2016). Dimensi yang dapat diukur dari Kualitas Audit adalah: 1. Dilihat dari perusahaan yang menggunakan jasa auditor KAP big four 2. Dilihat dari perusahaan yang menggunakan jasa auditor KAP non big four Variabel Dummy:

Kategori 1 = Kantor Akuntan Publik yang tergolong kedalam Big Four

Kategori 0 = Kantor Akuntan Publik Non-Big Four

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berikut ini tabel yang menjelaskan karakteristik data penelitian yang tercakup dalam statistik deskriptif :

Tabel 1. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	60	.19	.34	.2555	.04010
X1	60	.00	.03	.0135	.00701
X2	60	.29	.91	.8038	.10254
X3	60	.00	1.00	.8333	.37582
Valid N (listwise)	60				

Sumber: data diolah, 2020

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test, dengan melihat tingkat signifikansi sebesar 5%. Data dikatakan berdistribusi normal apabila signifikansi variabel dependen lebih dari 5% atau nilai asymp significance lebih besar dari pada 0,05 (Suliyanto, 2011). Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov Test, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Standardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.97424460
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.082
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.054 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data diolah, 2020

Tabel 2 menunjukkan bahwa Berdasarkan Output diatas terlihat bahwa nilai sig(2-tailed) sebesar 0,054 > 0,05 . Oleh sebab itu Ho tidak dapat ditolak. Hal itu berarti nilai residual terstandarisasi dinyatakan menyebar secara normal. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen dalam model atau untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen. Ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat melalui matriks korelasi antar variabel independen. Metode pengujian yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Apabila *coefficients* model batas *tolerance value* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas. Berikut ini hasil uji multikolinieritas untuk model penelitian yang dilakukan.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta	t		

1	(Constant)	.371	.037		9.923	.000		
	X1	-2.361	.667	-.413	-3.537	.001	.964	1.037
	X2	-.088	.045	-.225	-1.938	.058	.969	1.032
	X3	-.016	.012	-.149	-1.290	.202	.987	1.013

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan tabel *coefficient* menunjukkan nilai TOL variable profitabilitas sebesar (0,964), variable leverage (0,969), dan variable kualitas audit sebesar (0,987), sedangkan nilai VIF variable profitabilitas sebesar (1,037), variable leverage (1,032), dan variable kualitas audit sebesar (1,013). Dengan melihat VIF ketiga variable diatas lebih kecil dari 10, maka pada model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala multikolinier.

Uji Heteroskedastisitas dengan metode glejser dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak residualnya maka dalam model terdapat masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.020	.023		.855	.396
	X1	-.581	.409	-.189	-1.423	.160
	X2	.026	.028	.122	.922	.361
	X3	-.007	.008	-.123	-.938	.352

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan hasil output diatas diketahui bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hal ini karena Sig. ketiga variabel diatas lebih besar dari 0,05.

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Durbin Watson. Jika nilai Durbin Watson bersikas diantara nilai batas atas (du) dan 4- du, maka diperkirakan tidak terjadi pelanggaran autokorealsi. Berikut hasil analisi uji autkorelasi.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.515 ^a	.265	.226	.03527	2.181

- a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1
- b. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah, 2020

Analisis Model Summary :

Pada Output model summary terdapat nilai Durbin-Watson sebesar 2,181. Nilai DW hitung akan dibandingkan dengan DW table. Dengan sig 1%, jumlah sampel 60 dan jumlah variable independent adalah 3, maka diperoleh DW hitung sebesar di 1,458 dan du 1,683.

Nilai DW yaitu 2,181 terletak diantara (du) dan (4-du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, maka tidak ada autokorelasi. Koefisien determinasi (*Goodness of fit*), yang dinotasikan dengan R2 merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Determinasi (R2) mencerminkan kemampuan variabel dependen. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R2 menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Semakin tinggi nilai R2 maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Sujarweni, 2015:228).

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.515 ^a	.265	.226	.03527

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber : data diolah, 2020.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui R square/ koefisien determinasi sebesar 0,265 berarti bahwa variabel Tax Avoidance dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, leverage, dan kualitas audit sebesar 26,5% dan Adjusted R square sebesar 0,226 berarti bahwa variabel Tax Avoidance dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, levergae, dan kualitas audit sebesar 22,6%.

Tabel 7. Uji F

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.025	3	.008	6.744	.001 ^b
	Residual	.070	56	.001		
	Total	.095	59			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan nilai signifikansi dari output anova: Diketahui nilai sig. adalah 0.001. Karena nilai sig. $0.001 < 0.05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Berdasarkan perbandingan nilai f hitung dengan f tabel

$$\begin{aligned} \text{Rumus f tabel} &= (k;n-k) \\ &= (3;60-3) \\ &= (3;57) \end{aligned}$$

Maka ditemukan nilai f tabel adalah sebesar 2,770.

Diketahui nilai f hitung $6,744 > f \text{ tabel } 2,770$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji f dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Diketahui nilai f hitung $6,744 > f \text{ tabel } 2,770$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji f dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Diketahui nilai f hitung $6,744 > f \text{ tabel } 2,770$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji f dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

Tabel 8. Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.371	.037		9.923	.000
	X1	-2.361	.667	-.413	-3.537	.001
	X2	-.088	.045	-.225	-1.938	.058
	X3	-.016	.012	-.149	-1.290	.202

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data diolah, 2020

Nilai T dari hasil output diatas, t- constant sebesar 9,923 , t-profitabilitas sebesar -3,537, t-leverage sebesar -0,225, t-kualitas audit sebesar -1,290. Dan Sig yang diperoleh dari Sig constant sebesar 0,000, Sig profitabilitas sebesar 0,001, Sig leverage sebesar 0.058 Sig kualitas audit sebesar 0,202. Kesimpulannya karena nilai Sig yang dihasilkan dari variabel profitabilitas lebih kecil dari 0,05 dan arah koefisiennya negatif maka disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Tax Avoidance. Nilai sig. leverage lebih besar dari 0,05, dan arah koefisiennya negatif maka disimpulkan bahwa variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Sig yang dihasilkan dari variabel kualitas audit lebih besar dari 0,05 dan arah koefisiennya negatif , maka dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas audit tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka kesimpulannya adalah profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap tax avoidance, sedangkan leverage dan kualitas audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka disarankan untuk penelitian selanjutnya agar: Mengganti pengukuran perhitungan variabel dengan yang lebih baik untuk beberapa, Memperpanjang periode yang digunakan untuk penelitian selanjutnya, Menambah sektor perusahaan yang akan dipakai pada penelitian selanjutnya agar bisa dibandingkan., Bagi perusahaan informasi mengenai keuangan dan finansial perusahaan harus lebih diperhatikan karena calon investor cenderung lebih melihat informasi finansial perusahaan.

REFERENSI

- Dyna Maretta, dkk. 2019. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance*. Jimea-Jurnal Inovasi Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi Vol 1 No 1 April 2019 E-Issn : 2684-8031
- Jamaludin Ali. 2020. *Pengaruh Profitabilitas (Roa), Leverage (Ltdr) Dan Intensitas Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bei Periode 2015-2017*. Program Studi Akuntansi-STIE DR. Khez. Muttaqien Purwakarta Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 7 No. 1 Februari 2020 P - ISSN : 2503-4413 E - ISSN : 2654-5837, Hal 85 - 92
- Qibti Mahdiana Maria dan Muhammad Nuryatno Amin. 2020. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance*. Program Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti Jurnal Akuntansi Trisakti ISSN : 2339-0832 (Online) Volume. 7 Nomor. 1 Februari 2020 :127-138 Doi : <http://dx.doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>
- Septiani Ayu dan Dul Muid. 2019. *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Corporate Governance, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance*. Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Diponegoro Journal Of Accounting Volume 8, Nomor 4, Tahun 2019, Halaman 1-9 <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting> ISSN (Online): 2337-3806
- Sulistiono Erwin. 2018. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance*. *Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik* Vol. 13 No. 1 Januari 2018 : 87-110 ISSN : 2685-6441
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Andi Offset. Yogyakarta